

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Terkait enam fungsi pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, salah satunya adalah pendidikan dapat membentuk sikap dan moral yang baik. Peserta didik harus diajarkan pendidikan karakter mulai dari masa kanak-

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hal. 50

kanak, karena masa kanak-kanak adalah masa pengemasan, artinya anak akan cepat mengerti dan memiliki akhlak atau perilaku yang baik setelah beranjak dewasa.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional, setiap pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap sopan santun dalam bermasyarakat. Jadi, pendidikan karakter adalah upaya dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kritis.

Hal ini menjadi penting, mengingat peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Oleh karena itu karakter merupakan cerminan bangsa, dengan kata lain apabila karakter suatu generasi itu rusak, maka rusaklah pula bangsanya. Jadi pendidikan karakter ini sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang baik.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan arahan atau bantuan kepada anak-anak dalam perkembangan, baik rohani maupun jasmani untuk mencapai kedewasaan, agar terbiasa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai makhluk baik individu maupun sosial.<sup>2</sup>

Manajemen adalah bidang ilmu pengetahuan yang dipakai dalam tatanan berorganisasi, bukan hanya organisasi pendidikan. Dalam mengatur sistem pendidikan, maka diperlukan sebuah pengelolaan didalam pendidikan tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Pendidikan mempunyai fungsi dalam mencerdaskan anak bangsa sekaligus membentuk karakteristik yang baik. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia senantiasa diperbaiki dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan.

---

<sup>2</sup> Hasbullah Hasbullah, Juhji Juhji, dan Ali Maksun, “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (22 Maret 2019): 17–24, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>.

Salah satu upaya dalam perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan pendidikan karakter.<sup>3</sup>

manajemen merupakan: 1) suatu usaha atau tindakan ke arah pencapain tujuan melalui suatu proses, 2) suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas, dan melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Dengan demikian, aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hal. 9.

<sup>4</sup> Juhji dkk., “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (31 Desember 2020): 111–24.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat perilaku kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dari yang lain, tabiat atau watak.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang membentuk akhlak yang mulia ke peserta didik dengan mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur dan pengambilan keputusan yang baik dalam bersosial dengan manusia. Nabi Muhammad diutus sebagai penyempurna akhlak dan menjadi contoh teladan dalam membentuk sifat yang baik sebuah karakter bangsa. Nabi bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Bukhori)”<sup>6</sup>

Hadist tersebut, dapat dipahami bahwasanya misi utama diutusnya Nabi Muhammad ke dunia adalah untuk membentuk karakter yang mulia, yang sejalan dengan norma

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008).

<sup>6</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hal.182

agama Islam. Oleh karena itu, banyak para filosof muslim yang membuat karya tulis, di antaranya adalah Syekh Al-Zarnuji yang hidup antara abad ke-12 dan awal abad ke-13 M. Al-Zarnuji tumbuh dan berkembang pada zaman kejayaan Islam yaitu pada akhir masa dinasti Abbasiyah.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah karya yang fenomenal sampai sekarang, Kitab ini di buat oleh Syekh Al-Zarnuji. Kitab ini mengutamakan aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun lahiriyah dalam proses belajar mengajar. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, namun paling penting adalah menyampaikan nilai-nilai dalam beradab.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang memiliki arti pentingnya adab dalam menuntut ilmu merupakan kitab yang wajib dipelajari bagi peserta didik di pondok pesantren maupun aliyah. Kitab ini berisi pentingnya para peserta didik untuk memiliki pengetahuan tentang adab terhadap guru, dan dalam menuntut ilmu, serta mengimplementasikannya. Faktor

tersebut menjadi salah satu kunci utama dalam kesuksesan belajar.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah kitab yang berisi tentang adab atau etika yang harus dijunjung tinggi oleh para pelajar. Sehingga dalam pembahasan kitab ini sangat relevan dengan pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh pelajar. Nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki keterkaitan dalam mengelola pendidikan karakter para peserta didik di sekolah formal maupun informal.

Syekh Al-Zarnuji membuat kitab *Ta'limul Muta'allim* menjelaskan di latar belakang penyusunan kitabnya, yaitu berawal karena banyaknya para penuntut ilmu yang tidak mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut. Itu disebabkan karena kurangnya etika atau adab dalam mencari ilmu.<sup>7</sup> Kemunduran moral para penuntut ilmu dan pendidik yang dirasakan Syekh Al-Zarnuji pada saat itu, kini masih kita rasakan bahkan jauh lebih mengkhawatirkan.

---

<sup>7</sup> Aliy As'ad, *Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 4

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia, saat ini mengalami kemunduran moral. Pendidikan Indonesia belum sepenuhnya membentuk generasi yang unggul dan berkarakter. Salah satu faktor kemunduran moral adalah *gadget*. Dengan adanya *gadget* peserta didik menjadi kurang mampu berinteraksi di lingkungan keluarga maupun sekolah. Faktor lain yaitu lingkungan di masyarakat yang mencari alternatif yang paling mudah untuk menyelesaikan masalah. Dampak globalisasi juga membawa pengaruh Indonesia melupakan pendidikan karakter atau akhlak. Padahal pendidikan karakter atau akhlak merupakan salah satu pondasi bangsa yang harus ditanamkan sejak dini.

Fakta yang terjadi pada masa ini sangat menyedihkan. “Kemerosotan moral generasi muda” seakan menjadi rangkaian kalimat yang cocok untuk menggambarkan kondisi perilaku moral generasi milenial di era sekarang. Banyak anak muda yang berperilaku buruk, seperti perkelahian, tidak menghormati orang tua, pencurian, dan kejahatan seksual.

Dalam sebuah riset, disebutkan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh remaja yaitu narkoba, perilaku tidak bermoral, pencurian, dan perkelahian. Adapun remaja perempuan melakukan narkoba dan pencurian. Faktor yang menyebabkan remaja laki-laki melakukan kejahatan antara lain kurangnya bimbingan, faktor ekonomi dan hubungan yang salah. Selama masa remaja, manusia bersifat sosial (dipengaruhi oleh lingkungan sekitar) dan ekonomis. Seluruh elemen masyarakat turut prihatin dengan kemerosotan moral generasi muda khususnya di Indonesia. Situasi ini mendorong semua pihak terutama pendidik untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang menyangkut pada masalah tersebut dan cara mengatasinya.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajarnya, dengan demikian hal tersebut akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu, penting sekali bagi orang tua untuk memberikan perhatian kepada siswa, karena akan membantu untuk meningkatkan motivasi belajar pada

siswa dalam belajar, supaya siswa memperoleh hasil belajar secara optimal.<sup>8</sup>

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan

---

<sup>8</sup> Maptuhah dan Juhji, “Pengaruh Perhatian Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (22 Mei 2021): 25–34, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>.

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadiri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 5

atau tata tertib norma dan aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Di tinjau dari manajemen dan metode yang digunakan, mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang umumnya dilakukan dalam mendidik anak antara lain:

1. Menggunakan pendidikan formal oleh seseorang yang ahli dibidangnya.
2. Mengembangkan moral, dan mental.
3. Menyediakan informasi yang diperlukan anak.
4. Melakukan pendekatan agar anak merasa percaya dan patuh.

Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Jika orang eropa berhasil dalam pendidikan karakter, lalu apa bedanya dengan orang liberal yang berkarakter layaknya orang muslim yang berkarakter? Perlu di ingat bahwa seorang komunis atau ateis dapat menjadi pribadi yang jujur, pekerja keras, berani, bertanggung jawab, dan mencintai kebersihan. Artinya semua sifat itu

dapat dibentuk pada setiap manusia tanpa memandang agamanya. Jika orang non muslim berkarakter, maka orang muslim juga dapat berkarakter. Selanjutnya dimana perbedaan antara muslim dan nonmuslim yang berkarakter? Seorang muslim harus berkarakter mulia, namun berkarakter saja tidak cukup. Seorang muslim harus memiliki iman dan adab, itulah yang menjadi pembeda dengan non muslim. Kaum muslimin Indonesia harus menjadi pribadi yang berkarakter juga harus mempunyai iman yang kuat.<sup>10</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoristik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh "*Kaffah*" merupakan model karakter seorang

---

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadiri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 7-8

muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah.

Dari uraian diatas, peneliti berpandangan bahwa akibat dari adanya virus Covid-19 berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia, yang awalnya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, akan tetapi karena adanya virus Covid-19, proses pembelajaran beralih secara online. Oleh karena itu, perubahan pembelajaran lebih banyak melalui *gadget*. Kebiasaan tersebut membawa dampak baik dan buruk terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait analisis manajemen pendidikan karakter siswa menurut kitab ta'limul muta'allim. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Sistem pendidikan di Indonesia pada masa covid-19 belum efektif.
2. Materi pembelajaran yang kurang dimengerti dengan baik oleh para peserta didik.
3. Peserta didik kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik.
5. Hubungan emosional antara guru dan peserta didik kurang baik.
6. Hubungan sosial antar peserta didik kurang baik.
7. Monitoring yang kurang efektif pada saat kegiatan belajar mengajar.
8. Kebiasaan peserta didik yang berubah dalam pembelajaran berpengaruh terhadap karakternya.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, mengingat juga pada keterbatasan yang terdapat pada peneliti baik waktu, pemikiran dan tenaga, serta untuk mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada konsep analisis pendidikan karakter terhadap manajemen pembelajaran menurut perspektif kitab *ta'limul muta'allim*.

Berdasarkan fenomena pendidikan akhlak atau karakter di atas, banyak para ahli yang membahas tentang pendidikan akhlak atau pendidikan karakter, di antaranya Burhanuddin Al-Zarnuji yang di karang oleh para ahli tersebut, sehingga menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang merupakan tujuan puncak dari pendidikan dengan membentuk karakter positif dalam perilaku peserta didik. Dan karakter positif itu sendiri tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, Syeikh Al-Zarnuji merumuskan metode penting dalam pembentukan karakter,

yang mencakup adab lahir dan batin. Nilai nilai adab dalam kitab ini bisa menjadi solusi yang tepat dalam model pendidikan karakter. Bahwa, pendidikan karakter itu harus berorientasi pada nilai adab. Pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki nuansa pendidikan ruhiyah yang mengedepankan etika rabbaniyah.

Mengingat banyaknya nilai dalam pendidikan karakter maka dalam penelitian ini dibatasi pada nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* serta relevansinya dalam manajemen pendidikan karakter di Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakter-karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*?
2. Bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam Perspektif Islam?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan manajemen pembelajaran di Indonesia ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.
2. Mengetahui manajemen karakter menurut kitab *Ta'limul Muta'allim*.
3. Mengetahui relevansi antara pendidikan karakter dengan manajemen pembelajaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari manfaatnya, penelitian ini dapat ditinjau dari segi manfaat secara teoritis dan dapat ditinjau dari segi manfaat secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari aspek teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan karya tulis ilmiah tentang konsep pendidikan karakter dengan

manajemen pembelajaran yang efektif sehingga membentuk karakter yang baik sehingga mampu menjadikan generasi penerus yang beradab sesuai dengan teori kitab *Ta'limul Muta'allim*.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penemuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat membantu masyarakat memahami dan menerapkan sistem manajemen pendidikan karakter menurut islam sehingga para orang tua dapat mengawasi perkembangan karakter buah hatinya.
- b. Dapat membantu instansi pendidikan dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter sesuai dengan pandangan kitab *Ta'limul Muta'allim* sehingga karakter siswa dapat terbentuk dan berkembang secara efektif dan efisien.
- c. Dapat menambah pengetahuan peneliti terkait dengan manajemen pendidikan karakter siswa dan penelitian ini adalah salah satu syarat bagi peneliti untuk

menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN SMH Banten.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian, dimana satu sub bab dengan bab lainnya saling berhubungan secara organik, yang tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya. Ia merupakan deskripsi pintas yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab. Untuk memudahkan sasaran capaian yang dimaksud maka sistematika pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori, terdiri dari sistem, manajemen pendidikan, pengertian manajemen,

pengertian pendidikan, pendidikan karakter, karakter siswa menurut perspektif kitab *Ta'limul Muta'allim*, karakter siswa, pengertian karakter, pengertian siswa.

Bab III, metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, analisis dan pembahasan, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai temuan hasil penelitian.

Bab V, penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran.